BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kita seringkali menjumpai kondisi keadaan takterduga bisa kapan saja, dimana saja dan dapat terjadi di lingkungan sekitar kita menuntut kita selalu tanggap dan tangkas dalam mengambil tindakan, sebab bukan tidak mungkin dari kondisi tersebut dapat mendatangkan bahaya dan berakibat fatal jika salah bertindak dalam memberikan pertolongan pertama dapat juga memperburuk keadaan (Swasanti & Putra, 2014). Pertolongan yang dilakukan dengan sesegeramungkin di mana saja dan kapan saja, sehingga setiap orang idealnya harus memiliki kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama (Dwi Nugroho et al., 2021). Insiden gawat darurat umumnya terjadi sangat cepat serta tiba-tiba dan sebagian akibatnya sulit diprediksi kapan, serta dimana akan terjadi (Ana Anggraini et al., 2018).

Pertolongan pertama adalah perawatan awal yang diberikan untuk penyakit akut atau cedera yang berujuan melestarikan kehidupan, mengurangi penderitaan, mencegah penyakit atau cedera lebih lanjut, dan mendorong pemulihan (Singletary et al., 2020). Keadaan gawat darurat penanganan pertama pada korban kecelakaan dalam satu jam pertama adalah saat yang sangat penting untuk penanganan penyelamatan korban kecelakaan serta menghindari kondisi buruk atau bahkan kematian, contoh nya dalam kondisi korban mengalami trauma *cervical* merupakan trauma yang beresiko menjadi penyebab kematian ketika tidak ditangani dengan cara yang benar, karena pada *cervical* terdapat empat saraf pusat yang berkomponen sangat penting (Apriyani, 2022). Trauma *Cervical* adalah suatu keadaan cedera yang terjadi pada tulang belakang *cervical* dan medulla spinalis yang di sebabkan oleh dislokasi, sublukasi, atau fraktur vertebra servikalis dan daerah cervicalis (Saputri et al., 2022).

Trauma Cervical dapat terjadi di mana saja Menurut data yang ditunjukkan oleh WHO (world Health Organization) dalam jurnal kurang (Suryani et al., 2022). Lebih 1,3 juta orang meninggal setiap tahun karena kecelakaan kendaraan beroda empat serta jumlah ini mungkin akan terus berkembang menjadi 1,9 juta pada tahun

2020. Data WHO (world Health Organization) perihal kecelakaan tersebut 90% nya terjadi pada negara-negara berkembang termasuk indonesia. Pada indonesia, proporsi disabilitas (ketidak-mampuan) serta angka kematian sebab kecelakaan masih relatif tinggi yaitu sebagian besar (70%) penyebab cedera di tulang belakang kurang lebih 38% sebab kecelakaan kendaraan bermotor, 30% karena jatuh, 14% karena kekerasaan, dan 9% karena Cedera olahraga (Apriyani, 2022). Sedangkan menurut (Hidayahti, Purwanti, dan Senen, 2019) antara 80% meninggal di tempat kejadian karena vertebra cervicalis memiliki resiko trauma paling besar, dengan level tersering pada C5 (Cervikal 5), di susul C4 (Apriyani, 2022).

Prinsip penanganan awal yang dapat dilakukan pada pasien *trauma cervical* adalah dengan penilaian tingkat keparahan yang dialami korban, menilai kepatenan jalan napas harus tetap diperhatikan, terutama ketika ditemukan adanya trauma *cervical* (Apriyani, 2022). Adanya trauma *cervical* biasanya ditandai dengan riwayat kecelakaan bermesin cepat, cedera pada wajah dan kepala, defisiensi neurologis nyeri yang dirasakan pada leher dan disertai dengan berbagai cedera (Suryani et al., n.d.2022). Tindakan pertolongan pertama pada pasien kecelakaan dengan fraktur *cervical* sangat berpengaruh dalam tindakan awal serta tindakan lanjutan pasien, dimana penggunaan serta pemasangan *cervical collar* menjadi alat penyangga leher digunakan guna menahan immobilisasi leher, untuk mengurangi rasa sakit, dan mencegah terjadinya komplikasi, serta mencegah cidera tambahan (Apriyani, 2022).

Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama diperlukan oleh siapa saja (Ana Anggraini et al., 2018), Paran KSR PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia) dalam hal ini memiliki peran sebagai *first responder* untuk membantu penanganan bencana, penanganan korban kecelakaan, serta penanganan korban kegawatdaruratan sehari-hari yang terjadi di masyarakat. Anggota KSR sangat berperan penting dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan yang mengakibatkan trauma cervical dan pembebasan airway, karena dari masing masing anggotanya yang telah memperoleh latihan kusus tentang KSR (Saputri et al., 2022).

Personil yang tergabung dalam tim Siaga Posko Ambulance *call center* 112 yang aktif berperan penting dalam pelaksanaan keadaan gawat darurat di kota Blitar

yakni KSR PMI Kota Blitar. Personil KSR PMI diharapkan siap dan tanggap dalam penanganan korban dengan trauma *Cervical.* Oleh karena itu, keterampilan KSR PMI dibutuhkan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban Trauma *cervical* di tempat kejadian. Namun, berdasarkan data yang diperoleh hanya 3 orang yang pernah melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan pemasangan *cervical collar.* seluruh anggota KSR PMI Kota Blitar sudahmelakukan diklat ruang setiap tahun nya. Berdasarkan setudi pendahuluan yang dilakukan terhadap 6 orang anggota KSR PMI Kota Blitar di dapatkan 3 anggota yang pernah melakukan pemasangan *cervical collar*. 2 anggota di antaranya memiliki latar belakang pendidikan kesehatan dan 1 anggota memiliki latar belakang pengalaman pelatihan pertolongan pertama PMI di Jawatimur dan sudah mengabdi lama menjadi anggota KSR PMI Kota Blitar. Peran penting KSR PMI dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan dengan curiga trauma *cervical*, oleh karena itu perlu di ketahui sejauh mana kemampuan dalam melakukan nya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul "Kemampuan KSR PMI Kota Blitar Dalam Melakukan *Airway Management* dan Penggunaan *Neck Collar* Pada Trauma *Cervical"*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulis menyimpulkan rumusan masalah adalah: Bagaimana Kemampuan KSR PMI dalam Melakukan *Airway Management* dan Pemasangan *Neck Collar* Pada Simulasi Trauma *Cervical*?"

1.3 Tujuan Penlitian

Tujuan dari penlitian ini adalah untuk melihat kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan *Airway Management* dan pemasangan *Neck Collar* pada korban dengan Trauma *Cervical*.

1.4 Manfaat Bagi Peneliti

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan Mengetahui kemampuan anggota KSR PMI Kota Blitar. peneliti dapat mengembangkan ilmu selama kuliah untuk diterapkan kepada masyarakat.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang *Airway Management* dan Pemasangan *Cervical Collar* atau *Collar Neck* untuk pasien dengan cidera *Cervical*

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk meningkatkan Kemampuan pertama penanganan cidera *Cervical* dengan pemasangan *Collar Neck* dan pembebasan jalan napas atau *Airway Management* Terutama pada KSR PMI Kota Blitar.